

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI



A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dideskripsikan di atas, dapat dikemukakan hal-hal berikut di bawah ini.

1. Penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan kepala-kepala SMP yang diselenggarakan Bandiklatda Provinsi Jawa Barat, secara umum dan terhadap ketiga peserta (responden A,B,C) dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan lancar. Walau masih terdapat beberapa kelemahan, namun penerapan pendekatan andragogi tersebut telah mampu menumbuhkan motivasi dan minat peserta (A,B,C) dalam mengikuti pelatihan.
2. Perencanaan penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan kepala-kepala SMP diawali dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi untuk mengetahui karakteristik peserta, (peserta A,B,C) baru kemudian dilakukan penyusunan rancang bangun pelatihan dan waktu penerapannya yang didukung oleh sarana yang ada. Kegiatan identifikasi selain melalui dokumentasi atau melihat daftar calon peserta yang akan mengikuti pelatihan, juga dilakukan pada saat peserta mendaftar ke Bandiklatda Jawa Barat.

3. Penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan dilakukan melalui dua tahapan, yaitu diawali dengan tahap persiapan kemudian baru dilaksanakan.
 - a. Pada tahap persiapan panitia penyelenggara beserta pelatih melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal administrasi, teknis, sarana dan prasarana, yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan pendekatan andragogi secara khusus maupun pelatihan secara umum dan melakukan pemanggilan peserta.
 - b. Pada tahap pelaksanaan atau penerapan pendekatan andragogi, panitia penyelenggara bersama pelatih berupaya untuk selalu memotivasi peserta untuk mau bekerjasama dalam pelatihan. Di samping itu selama proses pelatihan berjalan panitia dan pelatih juga selalu berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
4. Kegiatan penilaian pada penerapan pendekatan andragogi secara umum dilakukan sejak awal sampai akhir yang dilakukan melalui monitoring dan observasi. Namun secara khusus penilaian terhadap penerapan pendekatan yang dilakukan dibagi kedalam tiga tahap kegiatan yaitu; pada awal penerapan, pertengahan pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan.
 - a. Pada tahap awal penerapan, panitia penyelenggara pelatihan selain melakukan penilaian terhadap kelengkapan baik sarana maupun prasarana yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan juga melihat pola atau teknik penerapan andragogi yang dilakukan pelatih

- b. Pada tahap pertengahan penerapan atau pada saat proses penerapan telah berjalan separuhnya juga dilakukan penilaian. Kegiatan yang telah dilakukan selain untuk melihat reaksi peserta terhadap pendekatan yang telah dilakukan pelatih, juga untuk melihat sejauhmana kesesuaian penerapan pendekatan andragogi dengan yang telah direncanakan seperti terhadap motivasi dan aktifitas belajar peserta. Di samping itu dilihat juga kemampuan pelatih dalam menggunakan sarana yang ada untuk mendukung terlaksananya pendekatan andragogi dalam pelatihan. Hasil dari penilaian menunjukkan kalau seluruh peserta menunjukkan reaksi atau sikap yang cukup baik. Sedangkan penilaian yang dilakukan panitia penyelenggara terhadap pelatih, seperentang cara menerapkan, penggunaan sarana, dan lain-lain, hasilnya menunjukkan cukup baik.
- c. Pada tahap penerapan, panitia penyelenggara bersama pelatih memberikan penilaian guna mengetahui sejauhmana terjadinya proses percepatan pengabdiosian materi pelajaran yang telah dikuasai peserta. Pada akhir penerapan atau akhir pelatihan juga dilihat sejauhmana pendekatan andragogi yang telah diterapkan mampu menciptakan perubahan pada diri peserta dalam belajar. Hasil yang dilakukan pelatih dan panitia penyelenggara menunjukkan kalau penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan mampu memperlakukannya secara umum mampu memberikan perubahan pada seluruh peserta. Perubahan secara khusus terlihat

dengan semakin meningkatnya reaksi dan partisipasi peserta dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan pelatih maupun dalam memberikan argumentasi. Sedangkan secara umum bila dilihat dari sisi penyelenggaraan pelatihannya, pengetahuan, kemampuan dan sikap peserta juga turut berubah.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini selain dapat berimplikasi pada Bandiklatda Provinsi Jawa Barat secara langsung, juga kepada para pemerhati pendidikan, khususnya para penyelenggara pelatihan bagi orang dewasa. Sedangkan bagi peneliti hasil penelitian ini juga dapat berimplikasi positif atau banyak memberikan manfaat yang diantaranya:

1. Dapat menambah cakrawala atau wawasan berpikir khususnya tentang cara penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan, dan umumnya memberi pengetahuan praktis tentang penerapan fungsi-fungsi dari penyelenggaraan pelatihan.
2. Dapat memberikan motivasi untuk terus belajar atau mempelajari, serta mengkaji beberapa literatur yang berkaitan dengan penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan.
3. Dapat menjadi informasi sekaligus sebagai pedoman guna pengembangan pola-pola pendekatan yang lain dan dalam pelatihan yang lain pula.

Bagi Bandiklatda Provinsi Jawa Barat implikasi dari hasil penelitian ini antara lain;

1. Mendorong agar Bandiklatda selalu dapat mengaktualisasikan fungsi dan tugasnya sebagai lembaga yang bertugas mengembangkan sumber daya manusia aparatur pemerintahan, serta dapat mengembangkan penggunaan pola-pola pendekatan lain dalam pelatihan sesuai dengan karakteristik maupun kebutuhan para pesertanya.
2. Mampu memberikan sumbangan pemikiran yang bersifat konstruktif dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan sistem penyelenggaraan berbagai program pelatihan yang efektif bagi aparatur pemerintah
3. Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang cara menentukan dan menerapkan berbagai pendekatan yang tepat dalam pelatihan, serta fungsi-fungsi pengelolaan dalam suatu program pelatihan. Pada prinsipnya penerapan pendekatan dalam suatu pelatihan, atau fungsi-fungsi pengelolaan tersebut tidaklah terlalu mudah untuk diterapkan, karena harus mengubah pola pelatihan atau kebiasaan yang selama ini telah diterapkan.

Bagi pemerhati pendidikan dan khususnya para pengembang program-program pelatihan atau di bidang pendidikan luar sekolah, implikasi dari penelitian ini:

1. Dapat dijadikan referensi bagi penggunaan atau penerapan pendekatan dalam penyelenggaraan program pelatihan berikutnya, dan dapat juga dijadikan sebagai koleksi tentang berbagai macam jenis pendekatan yang pernah diterapkan dalam pelatihan.

2. Dapat memberikan dan meningkatkan, baik dari sisi pemahaman maupun pengadopsian atau percepatan proses belajar belajar bagi peserta dalam upaya peningkatan kompetensi atau melakukan pengembangan diri
3. Dapat dijadikan sebagai pembanding dengan penerapan pendekatan yang lain, baik dalam pelatihan sejenis maupun pada pelatihan lain yang pernah dilaksanakan

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka perlu direkomendasikan kepada Bandiklatda Provinsi Jawa Barat atau panitia penyelenggara, pelatih maupun bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan penelitian tentang penggunaan pola pendekatan dalam pelatihan.. Diantara rekomendasi yang di berikan adalah:

1. Rekomendasi Bagi Bandiklatda Provinsi Jawa Barat

- a. Agar penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan dapat berdaya guna dalam arti relevan dengan karakteristik peserta dan kebutuhan sekolah, maka sebelum diterapkannya pendekatan tersebut, sebaiknya dalam melakukan identifikasi perlu melibatkan calon peserta yang akan dilatih, sehingga dapat terdeteksi sejak awal mengenai kebutuhan perubahan yang benar-benar diharapkan. peserta Dalam merencanakan sebuah pendekatan yang akan diterapkan pada suatu pelatihan, hendaknya pihak penyelenggara melibatkan beberapa pakar di bidang pelatihan khususnya dalam pendidikan luar sekolah.

- d. Untuk menerapkan pendekatan andragogi dalam pelatihan hendaknya jangan hanya diberlakukan pada pelatihan kepala-kepala SMP saja, akan tetapi kepada semua program pelatihan yang pesertanya sudah tergolong pada usia dewasa. Agar penerapan pendekatan dalam program dimaksud dapat berjalan dengan baik dan lancar, panitia penyelenggara masih perlu untuk meningkatkan dan melengkapi sarana penunjang lainnya.
- e. Bandilatda Provinsi Jawa Barat sebagai wadah atau tempat pelatihan bagi peningkatan SDM aparatur pemerintahan, hendaknya perlu melakukan beberapa kajian dan tinjauan kritis secara kontinu baik terhadap hasil dan pengembangan berbagai pendekatan yang telah dilakukan maupun dalam program pelatihannya seperti :
- 1) Sejauhmana pendekatan andragogi yang telah diterapkan mampu memberikan perubahan terhadap sikap peserta dalam pelatihan
 - 2) Sejauhmana program pelatihan yang telah dilaksanakan mampu memberikan manfaat bagi peserta maupun lembaga pengirim.
 - 3) Sejauhmana sistem pengelolaan pelatihan yang telah dilakukan mampu meningkatkan efektivitas pelatihan.
 - 4) Sejauhmana iklim atau suasana belajar yang diciptakan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta
 - 5) Upaya apa saja yang dilakukan panitia dan pelatih agar peserta pelatihan tetap semangat untuk mengikuti pelatihan.

- 6) Bagaimana strategi penerapan pendekatan yang dilakukan untuk membantu peserta sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai
- 7) Sejauh mana penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan mampu mengakomodir para pengguna pelatihan

2. Rekomendasi Bagi Panitia Penyelenggara.

- a. Pendekatan andragogi yang diterapkan dalam pelatihan belum tentu dapat menjamin suksesnya sebuah program pelatihan, oleh karena itu panitia penyelenggara hendaknya dapat memperhitungkan bila sistem pendekatan yang dilakukan tidak mampu merubah sikap maupun perilaku peserta dalam pelatihan. Untuk itu panitia penyelenggara perlu mempersiapkan pola pendekatan lain, atau dapat juga dengan menggabungkan beberapa pola pendekatan yang ada dalam satu pelatihan.
- b. Keseuaian penggunaan pendekatan dengan jenis pelatihan yang tengah berjalan tidak semata-mata hanya merupakan tanggung jawab pelatih saja, akan tetapi juga ditentukan oleh kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan itu sendiri, oleh karena itu panitia penyelenggara sebaiknya tidak hanya memusatkan perhatian pada saat proses pelatihannya saja melainkan dari sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung.
- c. Agar pelaksanaan penerapan pendekatan andragogi yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan,



sebaiknya kegiatan observasi yang dilakukan panitia tidak hanya pada saat-saat tertentu saja, tetapi dilakukan secara rutin sejak awal agar segala kekurangan dalam penerapannya dapat segera diketahui dan dilakukan perbaikan secepatnya.

- d. Agar penerapan pendekatan andragogi dapat menunjang keberhasilan program pelatihan secara umum, hendaklah panitia penyelenggara tidak hanya membina kerjasama dengan pelatih seperti dalam hal menyediakan atau melengkapi berbagai sarana penunjang guna kelancaran proses penerapan pendekatan, atau hanya dengan memfasilitasi peserta agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga perlu membangun kerja sama dengan sekolah sebagai lembaga pengirim peserta .

3. Rekomendasi Bagi Pelatih.

- a. Agar penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan kepala-kepala SMP dapat berjalan dengan baik dan lancar, sebaiknya pelatih lebih mengutamakan keterlibatan peserta dalam proses pembelajarannya. Jadi bukan hanya dalam bentuk pemberian kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan argumentasi sekaitan dengan pelatihan yang sedang diikuti, akan tetapi juga dalam merumuskan tujuan belajar yang ingin dicapai sesuai kebutuhan mereka didalam menghadapi berbagai permasalahan sekolah yang di pimpinnya.

- b. Dalam upaya memperlancar proses pentransferan materi dari pelatih ke peserta, atau terjadinya percepatan penguasaan materi oleh peserta dalam proses pembelajaran, hendaknya pelatih dapat menggunakan pendekatan melalui pemberian motivasi yang bervariasi kepada peserta. Kegiatan ini dimaksudkan selain agar materi yang disampaikan pelatih dapat diterima dengan baik dan mampu bertahan lama dalam ingatan peserta, diharapkan setelah selesai mengikuti pelatihan para peserta mau menggunakan ilmu atau hasil yang diperolehnya untuk diterapkan di sekolah mereka masing-masing.
- c. Mengingat penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan kepala-kepala SMP merupakan proses yang sangat menentukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta, terutama agar materi pembelajaran yang disampaikan pelatih dapat terserap dengan baik, maka bagi para pelatih selain dituntut untuk lebih mempersiapkan diri dan meningkatkan profesionalitasnya, juga perlu meningkatkan kerjasama baik dengan sesama pelatih maupun dengan peserta.

4. Rekomendasi Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Mengingat segala keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut direkomendasikan :

- a. Melihat pendekatan andragogi bukan satu satunya pendekatan yang dapat digunakan dalam pelatihan, maka bagi peneliti lain yang berniat untuk melakukan kegiatan yang sama disarankan agar dapat

menggabungkannya dengan pendekatan lain. Hal ini dimaksudkan selain agar terjadi variasi dalam penyampaian materi, juga peran aktif dari seorang pelatih tetap sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran

- b. Untuk membuktikan kalau penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan berhasil dengan baik sebagaimana dituliskan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada peneliti lanjutan selain menggunakan metode deskriptif, dapat juga diperkuat dengan melakukan analisis secara kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menjamin akurasi dan objektivitas hasil dari pendekatan andragogi, yang telah diterapkan, terutama mengenai sistem penerapannya dalam pengelolaan pelatihan dan hubungan-hubungan antar variabel yang ada didalamnya.
- c. Dalam penelitian ini, selain berupaya untuk menggambarkan tentang proses penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan, juga untuk melihat; secara khusus tentang sejauh mana penerapan pendekatan tersebut dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan belajar peserta. Sedangkan secara umum untuk melihat sejauh mana penerapan pendekatan yang telah dilakukan terhadap keberhasilan program pelatihan. Sehubungan dengan hal tersebut, disarankan kepada peneliti lanjutan untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh atau dampak penerapan pendekatan andragogi terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta.

